

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN CEGAH STUNTING
DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (GUNTING KERTAS)**

**Rafi Muhammad Fauzi¹⁾, Lilis Karwati²⁾, Nastiti Novitasari³⁾, Dimas Sunarya⁴⁾, Mega Silpia Agustin⁵⁾,
Gigin Ginayaturrohmah⁶⁾, Dzuliani Faseha⁷⁾**

¹ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 1)

email: rafimuhammadfauzi@gmail.com

² FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 2)

email: liliskarwati@unsil.ac.id

³ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 3)

email: nastiti@unsil.ac.id

⁴ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 4)

email: dimasputra79201@gmail.com

⁵ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 5)

email: Megasilpia48@gmail.com

⁶ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 6)

email: gigingina09@gmail.com

⁷ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 7)

email: dzulianifaseha01@gmail.com

Abstract

Empowerment, the community in the process of preventing stunting which targets pregnant women, breastfeeding mothers, mothers of toddlers, toddlers and teenagers who are located in Kembang Mulya KB Village in Padamulya Hamlet, Padamulya Village, Cihaurbeuti District, this program is designed in the form of outreach as an effort to prevent stunting is now in focus the main government to achieve the goal of West Java Zero Stunting in 2024 and to prepare for the demographic bonus that is expected to occur in Indonesia in 2030. Based on these problems, it is important that it is implemented through a stunting prevention program by the public education department as a Community Empowerment Facilitator through Family Planning Program Extension, and Community Health, Social, Village Facilitator Staff, as a Development Facilitator, namely becoming an Education, who has social mapping skills and provides an objective view of situation analysis, potential and social problems in society.

Keywords: *Empowerment, Prevent, Stunting, family, Quality*

PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat banyak dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Masyarakat melalui pengabdian dalam rangka praktek profesi lapangan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa yang ditujukan kepada masyarakat melalui program-program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Sutoro Eko, 2002). Pemberdayaan sebagai proses membantu mengembangkan, memandirikan, mendayakan, mengarahkan masyarakat, memperkuat posisi, membantu masyarakat agar memiliki kemampuan kekuatan-kekuatan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan yang berkembang saat ini merupakan salah satu program yang ditujukan pada masyarakat. Program ini bersumber dari pembiayaan negara yang dikelola oleh

pemerintah maupun dari sumber-sumber lainya yang biasanya dijalankan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Akan tetapi kondisi sekarang sudah berubah menggunakan pola kemitraan, dimana dalam suatu program yang selalu dilaksanakan oleh semua pihak baik pemerintah maupun non pemerintah. Banyak program-program yang dijalankan oleh pemerintah mempersyaratkan pola kemitraan dengan pihak non pemerintah yang di lakukan oleh lembaga pendidikan non formal. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting dengan memanfaatkan pangan lokal dengan membuat produk yang bergizi untuk makanan tambahan di desa (Solang, Baderan, & Kumaji, 2019). Program ini menitik beratkan tentang program yaitu diantaranya :

1) Mahat Genting

Program Mahat Genting merupakan program edukasi mengenai stunting dibagian makanan sehat dan bergizi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam rangka pencegahan stunting. Adapun sasaran dari program ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita dan baduta. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan membuat ibu memahami adanya faktor risiko stunting pada perilaku makan anaknya adalah dengan memberikan bimbingan konseling mengenai asupan gizi. Konseling gizi merupakan upaya perbaikan gizi untuk semua individu dan keluarga. Kegiatan ini merupakan tindakan nyata peningkatan kemampuan keluarga memilih dan menentukan pemenuhan gizi yang tepat dalam siklus kehidupan

2) PENTING

Program PENTING merupakan program yang berfokus pada pola asuh yang baik dan tepat, karena pada dasarnya pencegahan stunting sendiri salah satunya adalah dari pola asuh itu sendiri, pola asuh yang kurang baik khususnya dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Apoina K, Suhartono, dkk (2016) menyatakan bahwa stunting atau perawakan pendek (shortness) ialah suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks tinggi Badan menurut umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U- nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi lebih mengetahui pola hidup sehat dan cara menjaga tubuh tetap bugar yang tercermin dari penerapan pola hidup sehat serta pemenuhan gizi yang cukup dan pemilihan makanan yang bijak dan tepat melakukan penerapan pola hidup sehat merawat anak dan keluarga, sedangkan pada ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah kurang mengetahui akan pentingnya penerapan pola hidup sehat dan pemenuhan gizi yang cukup dalam merawat anak yang akan berdampak pada munculnya resiko terjadinya stunting pada anak, kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan asuhan kepada anak, kurangnya ketersediaan layanan kesehatan, serta tidak tercukupinya ketersediaan pangan ekonomi keluarga, yang

dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan pendek terhadap kesehatan balita.

3) Pusat Genting

Program ini merupakan program edukasi kepada remaja khususnya sebagai tonggak paling dini dalam pencegahan stunting, yang mana agar remaja senantiasa tetap menjaga perilaku pola hidup sehat baik dirumah ataupun lingkungan tempat tinggalnya. Melihat dari gencarnya penyebaran angka stunting masih terbilang sangat besar dan tentunya salah satu penyebabnya adalah lingkungan yang tidak terawat, perilaku acuh tak acuh masyarakat dalam berperilaku sehat masih kurang, terutama dikalangan remaja yang notabnya banyak aktivitas didalam maupun diluar rumah yang tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tentang kesehatan setiap remaja, oleh karena itu pencegahan stunting adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh setiap rumah tangga dengan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi serta menjaga kebersihan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat sudah lama menjadi solusi untuk mengatasi masalah di berbagai bidang, termasuk di bidang kesehatan. (Laili & Andriani, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masyarakat memiliki arti penting dalam pencegahan stunting, pemahaman kader dan masyarakat dalam pencegahan stunting bisa menentukan kesuksesan program pencegahan stunting.

Program studi pendidikan masyarakat Universitas Siliwangi dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Ciamis, telah melaksanakan kolaborasi dengan berbagai macam kegiatan yang diberikan, yaitu terkait pemantauan gizi, kesehatan lingkungan, gerakan masyarakat sehat, pengarusutamaan gender, dan masih banyak lainnya. Melalui Program Praktik Latihan dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang serta konsentrasi yang di pilih oleh mahasiswa melalui berbagai bentuk aktivitas dengan tujuan untuk memantapkan kompetensi mahasiswa dan startegis pembelajaran oleh dosen tutor, pamong belajar, serta pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pelatihan atau penyuluhan.

Salah satu tuntutan perubahan yang direspon secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah membantu kesadaran masyarakat Yusdarif (2017) yang menemukan hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini diperlukan untuk memberikan informasi kepada ibu balita/ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan agar bayinya tetap sehat dan asupan yang dibutuhkan dari ASI terpenuhi.

Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya (Neila Sulung, dkk. 2020). Stunting mempunyai dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, prestasi belajar, dan produktivitas ekonomi saat dewasa. Pola asuh makan yang diterapkan oleh ibu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita karena kekurangan gizi maka perlu mencari metode yang tepat dalam memenuhi kebutuhan gizi dari mulai ibu hamil dan balita.

IDENTIFIKASI MASALAH

Penulis mencoba untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui program Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Cegah Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (GUNTING KERTAS) Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis dalam program edukasi kepada remaja khususnya sebagai tonggak paling dini dalam pencegahan stunting, yang mana agar remaja senantiasa tetap menjaga perilaku pola hidup sehat baik di rumah ataupun lingkungan tempat tinggalnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan skema ketahanan pangan. Pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana melaksanakan pengabdian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Cegah Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (GUNTING KERTAS)

Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis yang dilaksanakan pada bulan September sampai November 2022. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melalui penyuluhan dan pendampingan yaitu kerjasama antara Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Ciamis. Kerjasama yang dilakukan dalam rangka upaya membantu menyelesaikan permasalahan terkini yang dihadapi oleh masyarakat/pelaksana program, sehingga peran PT dan tim pelaksana pengabdian pada masyarakat menjadi jembatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pelaksanaan pelatihan ini berlokasi di di Kampung KB Kembang Mulya di Dusun Padamulya, Desa Padamulya, Kecamatan Cihaurbeuti dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, partisipasi, demonstrasi, praktik simulasi dan *problem solving* yang disampaikan melalui penyuluhan. pemberdayaan masyarakat, dalam Program Gerakan Cegah Stunting. Jumlah sasaran yang menjadi peserta pelatihan ini yakni Kampung KB yang ibu hamil dan balita. Sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung yakni menggunakan alat untuk praktek pelatihan dan alat lainnya yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Cegah Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (GUNTING KERTAS) Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis diperlukan adanya penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan pada masyarakat dalam merubah *mindset* (pola pikir) masyarakat terhadap pentingnya upaya pencegahan stunting yang di selenggarakan oleh tim pengabdian yang bekerja sama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana (DPPKBP3A) Kabupaten Ciamis. Perlunya pendampingan dalam *monitoring* dan evaluasi kegiatan program sehingga program yang di selenggarakan dapat diterima masyarakat. Hasil pengabdian dapat memberikan sumbangan dan memperkaya pengembangan teori ilmu pendidikan Masyarakat ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sejenis dalam

menambah cakrawala dan membuka wawasan keilmuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Cegah Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (GUNTING KERTAS) bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Kecamatan Ciamis, diperoleh gambaran empiris bahwa masyarakat yang ada di lingkungan di Kampung KB Kembang Mulya di Dusun Padamulya, Desa Padamulya, Kecamatan Cihaurbeuti diperlukan pemberian edukasi mengenai stunting yaitu pada pemberian makanan sehat dan bergizi, pola asuh, dan pola hidup sehat merawat anak dan keluarga dalam rangka menunjang swasembada pangan. Melalui penyuluhan dan pendampingan kedepannya diharapkan mampu melakukan sejumlah inovasi, salah satunya melaksanakan program Gerabah atau Gerakan Bersama Cegah Stunting Masyarakat Ciamis (Manis) dengan memberikan edukasi perbaikan gizi keluarga.

Saran atau rekomendasi baik untuk pengembangan keilmuan Jurusan Pendidikan Masyarakat maupun pemangku kebijakan, yakni: bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Masyarakat dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan menjadi pembelajaran bagi mahasiswa dan sebagai mini literature dalam dunia kerja dalam Pendidikan Masyarakat. Saran atau rekomendasi bagi para pemangku kebijakan, yaitu agar Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pembedayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Ciamis. juga mengikuti berbagai pembekalan pelatihan agar dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitas bidang Gerakan Cegah Stunting bagi masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu didalam pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat dan membantu menyelesaikan artikel ilmiah ini, diantaranya:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Drs. Hj. Nani Ratnaningsih, M.Pd.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Masyarakat, Dr. Lilis Karwati, Dra., M.Pd.
3. Panitia PLP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
4. Panitia PLP Jurusan Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Siliwangi.
2. Dosen Pembimbing Lapangan, Dr. Lilis Karwati, Dra., M.Pd.
3. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis, Drs. Dian Budiyan, M.Si.
4. Guru Pamong Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis, Djafar Siddiq, M.Si dan Drs. Ahmad Ruhmani, M.Si.
5. Kedua orang tua atas segala motivasi, kasih dan sayang serta doa yang tak pernah putus diberikan kepada penulis.

Bagi semua pihak yang mendukung terwujudnya pelaksanaan PLP yang penyusun tidak bisa sebutkan semoga semua kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. Semoga artikel jurnal ini dapat bermanfaat. Terima kasih atas segala dukungan dan perhatian dari semua pihak.

REFERENSI

- Apoina K. dkk. (2016). Kejadian stunting dan kematangan usia tulang pada anak usia sekolah dasar di daerah pertanian Kabupaten Brebes. *J Kesehat Masy.* 11(2):96–103.
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3462>.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1),8.

https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154

Neila Sulung, dkk. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Jurnal Pembangunan Nagari Volume 5 Nomor 1 Edisi Juni 2020 : 1 – 10.

Sutoro Eko. (2002). Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat

Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

Yusdarif. (2017). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2017, 74.